

**PENGARUH KREDIBILITAS GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR
SISWA DI PAUD TUNAS PERMATA JAGABAYA BANDARLAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh

SONY HASUDUNGAN LG



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

Pengaruh Kredibilitas Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa di PAUD Tunas Permata Jagabaya Bandarlampung

Oleh:

SONY HASUDUNGAN LUMBAN GAOL

Pengaruh komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pengaruh komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Proses komunikasi akan menimbulkan pengaruh komunikasi. Faktor komunikasi memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Perkataan yang terucap oleh guru dalam mengajar mempunyai pesan yang sangat penting, bahkan jika siswanya adalah anak-anak usia dini. Salah satunya yaitu kredibilitas guru yang dibangun dalam mempengaruhi perilaku belajar siswa PAUD yang digunakan juga oleh PAUD Tunas Permata.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu “Seberapa besar pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata”. Tujuan dari penelitian berdasarkan pada rumusan masalah tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata. Teori yang digunakan adalah teori *SOR (Stimulus-Organism-Respon)* dengan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian survey.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable bebas (X) dengan t_{hitung} ($8,006 > 2,011$) pada taraf signifikan 5% dan DF 48, sehingga hasil pengujian hipotesis memutuskan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 dengan kata lain ada pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata.

Kata Kunci : Kredibilitas Guru, Perilaku Belajar Siswa, Teori SOR

ABSTRACT

The Effect of Teacher Credibility on Student Learning Behavior at PAUD Tunas Permata Jagabaya Bandarlampung

By:

SONY HASUDUNGAN LUMBAN GAOL

The influence of communication is identical to the communication process, because the influence of communication is part of the communication process. The communication process is a series of activities conveying messages so that feedback from the recipient of the message is obtained. The communication process will cause the influence of communication. Communication factors provide a very positive response to the development of the teaching and learning process. Good communication between teachers and students will create an effective teaching and learning process. The words spoken by the teacher in teaching have a very important message, even if their students are early childhood. One of them is teacher flexibility created in influencing the learning behavior of PAUD students used also by PAUD Tunas Permata.

Based on the background, the research problem formulation is obtained, namely, "Seberapa besar pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata". The purpose of the study is based on the formulation of the problem, namely to find out how much influence the credibility of the teacher on student learning behavior in PAUD Tunas Permata. The theory used is the theory of SOR (Stimulus-Organism-Response) with quantitative research methods with the type of survey research.

The data analysis technique used in this study is linear regression. The results showed that the independent variable (X) with tcount ($8,006 > 2,011$) at a significant level of 5% and DF 48, so the results of hypothesis testing decided to accept H_1 and reject H_0 in other words there was an influence of teacher credibility on students' learning behavior at PAUD Tunas Permata.

Key words: Teacher Credibility, Student Learning Behavior, SOR Theory

**PENGARUH KREDIBILITAS GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR
SISWA DI PAUD TUNAS PERMATA JAGABAYA BANDARLAMPUNG**

Oleh

SONY HASUDUNGAN LG

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

**: PENGARUH KREDIBILITAS GURU
TERHADAP PERILAKU BELAJAR
SISWA DI PAUD TUNAS PERMATA
JAGABAYA BANDARLAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: SONY HASUDUNGAN LG

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1416031122

Jurusan

: Ilmu Komunikasi

Fakultas


: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Ibrahim Besar, M.Si
NIP. 196803212002121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dhanik Sulistyarini, S.Sos., M.Comn&MediaSt
NIP. 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ibrahim Besar, M.Si



Penguji Utama : Dr. Tina Kartika., M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Februari 2019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 16 Februari 1996. Penulis bernama lengkap Sony Hasudungan Lumban Gaol yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara, buah hati dari Bapak LG dan Manullang.

Pendidikan formal yang penulis tempuh dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Xaverius Way Halim Permai, pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah di SMP Fransiskus Tanjung Karang, dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Immanuel Bandarlampung, lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjalani studi, penulis juga aktif dalam dunia photography dan videography. Pada Januari tahun 2017 penulis melaksanakan KKN di Simbarwaringin, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Dan pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan PKL di Kompas TV Lampung.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sony Hasudungan LG
NPM : 1416031122
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Pulau Panggung Gang Manis No. 1 Perumnas Way Kandis
No. HP : 082278016917

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Kredibilitas Guru Pada Perilaku Belajar Siswa PAUD Tunas Permata Jagabaya Bandarlampung”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila kemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandarlampung, 30 Januari 2019
Yang Menyatakan



Sony Hasudungan L G
NPM. 1416031122

MOTTO

Idealisme adalah kemewahan terakhir yang hanya dimiliki oleh pemuda,

-Tan Malaka

“Whatever you do, work at it with all your heart, as working for the Lord, not for human masters”

-Colossians 3 : 23

PERSEMBAHAN

*Sebuah persembahan manis sebagai makna perjuangan
yang tak kubingkiskan kepada,*

Bapak dan Mama,

Kakak-Kakakku Tersayang,

dan untuk pendamping hidupku,

(K E L A K)

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kredibilitas Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa di PAUD Tunas Permata Jagabaya Bandarlampung”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Keluargaku tersayang, Ibu, Bapak, kak Ria, Kak Uwi dan Kak Dede yang selalu memberikan support pada proses penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas segala motivasi positif ketika penulis merasa jenuh.
2. **Ismadiyah Wulandari**, terimakasih yang terspesial atas segala bantuan tenaga, pikiran dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih pula sudah mau menerima ide-ide setengah jenius yang telah kutumpahkan.
3. **Aji Setio Nugroho**, sahabat seperjuangan sejak awal kuliah. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan masukan yang diberikan. Terimakasih pula telah menyediakan waktu untuk sekedar minum anggur ‘orangtua’ sebagai

pelepas lelah dan keluhan. Terimakasih pula sudah menularkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

4. **Dumas Agry**, Sahabat sekaligus partner terpance. Terimakasih atas ide-ide liar yang tak masuk akal, terimakasih atas dukungannya, dan tak lupa terimakasih pula untuk pinjaman laptopnya.
5. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos,Mcomn&MediaSt, selaku Ketua jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung sekaligus sebagai pembimbing akademik penulis.
7. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. Ibrahim Besar, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas kesediaan bapak untuk selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah yang penulis hadapai selama proses penyelesaian skripsi di tengah jadwal yang padat.
9. Ibu Dr. Tina Kartika, M.Si. selaku Dosen Penguj yang telah memberikan pencerahan pemikiran terhadap penulis, tanpa kritik dan saran dari ibu niscaya skripsi ini jauh dari harapan. Terimakasih atas semua kebaikan serta bantuan yang ibu berikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan dan kebahagiaan kepada ibu.
10. **FBY (Adit, Ceceh, Ayung, Rahmad)** Terimakasih sudah menyempatkan waktu untuk melepaskan penatnya senin ke jumat.

11. CUK GENG : **Aji Setio, Ismadiyah, Riska, Adhi, Ayu, Arin, Hariska, Puput.** Terimakasih sempat bersama-sama memperjuangkan hak-hak mahasiswa (IPK 3.0)
12. Kepala Yayasan PAUD Tunas Permata atas kesempatan yang diberikan kepada penulis sebagai tempat penelitian.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai perbaikan dalam skripsi ini.

Bandarlampung, 1 Februari 2019

Penulis

Sony Hasudungan LG

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Pengaruh Kredibilitas	10
2.3 Guru	11
2.4 Perilaku.....	13
2.5 Siswa	17
2.6 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	18
2.7 Teori SOR (Stimulus Organism Respon)	19
2.8 Kerangka Pikir.....	23
2.9 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Variabel Penelitian	26
3.3 Definisi Konseptual	27

3.4	Definisi Operasional.....	28
3.5	Populasi dan Penarikan Sampel.....	31
3.5.1	Populasi.....	31
3.5.2	Sampel.....	31
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.8	Teknik Pengujian Instrumen.....	33
3.8.1	Uji Validitas.....	33
3.8.2	Reliabilitas.....	34
3.9	Teknik Penentuan Skor Jawaban.....	35
3.10	Teknik Analisis Data.....	36
3.11	Pengujian Hipotesa.....	38
BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	39
4.1	Sejarah PAUD Tunas Permata.....	39
4.2	Letak Geografis.....	40
4.3	Visi, Misi dan Tujuan.....	41
4.4	Struktur Kepengurusan TK Tunas Permata.....	42
4.5	Logo Paud Tunas Permata.....	43
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
5.1	Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	44
5.1.1	Uji Validitas.....	44
5.1.2	Uji Reliabilitas.....	49
5.2	Identitas Responden.....	50
5.3	Deskripsi Karakteristik Responden.....	50
5.3.1	Jenis Kelamin.....	50
5.3.2	Usia.....	50
5.4	Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
5.4.1	Variabel Independen (X) Pengaruh Kredibilitas Guru.....	52
5.4.2	Variabel Dependen (Y) Perilaku Belajar Siswa.....	64
5.5	Analisis Data.....	78
5.5.1	Koefisien Determinasi.....	78
5.5.2	Koefisien Regresi.....	79
5.6	Hipotesis.....	80
5.7	Pembahasan.....	82
5.7.1	Menurut Tujuan dan Teori yang Digunakan.....	82
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN.....	89
6.1	Simpulan.....	89
6.2	Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA.....	91
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Model Komunikasi S-O-R	22
2. Bagan Kerangka Pikir	24
3. Bagan Kepengurusan TK Tunas Permata	42
4. Logo Paud Tunas Permata	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa PAUD di Jagabaya Tahun Ajaran 2017/2018.....	5
2. Penelitian Terdahulu	8
3. Definisi Operasional.....	30
4. Ketenagaan	43
5. Uji Validitas Variabel X.....	45
6. Uji Validitas Variabel X.....	46
7. Uji Validitas Variabel Y.....	47
8. Uji Validitas Variabel Y.....	48
9. Uji Reliabilitas	49
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
12. Keahlian Menggambar Guru.....	52
13. Keahlian Menyanyi Guru.....	53
14. Keahlian atau Pemahaman Agama Guru	54
15. Penjelasan Materi	55
16. Sikap Kejujuran Guru	55
17. Sikap Ketulusan Guru	56
18. Sikap Moral yang Baik Guru	56
19. Sikap Keadilan Guru	58
20. Sikap Kesopanan Guru.....	58
21. Sikap Etis Guru	59
22. Sikap Antusiasme Guru.....	60

23. Sikap Bersemangat Guru.....	61
24. Sikap Komunikasi Secara Aktif Guru.....	62
25. Sikap Ketegasan Guru.....	62
26. Sikap Keberanian Guru	63
27. Mengurangi Perilaku Yang Tidak Diperlukan.....	64
28. Keterampilan Menulis Siswa	65
29. Keterampilan Berolahraga Siswa.....	66
30. Siswa mampu menafsirkan Perintah Guru Dengan Baik.....	67
31. Siswa mampu menjalankan Perintah Guru Dengan Baik	67
32. Pelajaran yang Diberikan Oleh Guru Dengan Baik.....	68
33. Siswa Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar	69
34. Siswa menunjukkan Reaksi yang Sesuai Dengan Lingkungan.....	70
35. Siswa berusaha mengurangi tindakan yang tidak perlu lalu memilih tindakan yang lebih baik.....	71
36. Penilaian Atau Apresiasi Terhadap Lingkungan Sekitar Yang Baru.....	73
37. Siswa Menunjukkan Penilaian atau Apresiasi Terhadap Karya Orang Lain ..	73
38. Penilaian atau Apresiasi Terhadap Perilaku Orang Sekitar	74
39. Perasaan Marah Terhadap Sesuatu Yang Tidak Disukai	75
40. Perasaan Marah Ketika Keinginannya Tidak Dikabulkan.....	75
41. Perasaan Sedih Diperlakukan Tidak Sebagai Mana Mestinya.....	76
42. Perasaan Sedih Keinginannya Tidak Dikabulkan	76
43. Perasaan Senang Atau Gembira Dalam Mempelelajari Sesuatu Yang Baru ..	77
44. Koefisien Determinasi (R Square)	77
45. Pengukuran Koefisien Determinasi	78
46. Hasil Koefisien Regresi.....	79
47. Hasil Uji T.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan makhluk lain dalam menjalankan kehidupannya. Manusia senantiasa memiliki rasa ingin tahu akan lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Sebagai makhluk sosial setiap manusia akan saling berhubungan dengan manusia lainnya. (Jalaluddin Rakhmat, 2011:14).

Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik itu individu maupun kelompok. Dengan berkomunikasi manusia melakukan suatu hubungan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kata merupakan elemen terkecil dalam sebuah bahasa yang diucapkan atau dituliskan. Setiap kata yang terucap merupakan simbol dari kepribadian seseorang. Kata-kata baik yang terucap mencerminkan kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya. Seorang anak yang dibiasakan sejak kecil dengan perkataan yang baik, maka dia akan terbiasa menggunakan kata yang baik hingga dewasa.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Perkataan yang terucap oleh guru dalam mengajar

mempunyai pesan yang sangat penting, bahkan jika siswanya adalah anak-anak usia dini. Karena anak usia dini pada dasarnya sangat senang menirukan apa yang mereka lihat. Dengan demikian diperlukan pengaruh kredibilitas guru agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

Dalam komunikasi pembelajaran, terkadang guru (komunikator) tidak dapat menyampaikan pesannya dengan baik karena siswa (komunikan) sulit dalam memahami pesan apa yang disampaikan oleh guru. Sulitnya siswa dalam memahami pesan yang disampaikan guru disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi dalam komunikasi, salah satunya adalah konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikan yang diekspresikan melalui bahasa tubuhnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlangsung di Taman Kanak-Kanak bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangannya. Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan yang memungkinkan anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor, antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran, dan lingkungan. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kelancaran interaksi guru kepada siswanya. Karena pada hakikatnya persoalan pokok dalam komunikasi adalah pesan, baik pesan verbal maupun nonverbal. Pesan yang paling baik terkandung kata-kata yang baik. Berkomunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan remaja dan dewasa. Cara berpikir anak usia dini masih sederhana, konkret (nyata), penuh khayal, kreatif, ekspresif, aktif dan selalu berkembang. Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Cara berkomunikasi guru yang baik kepada siswa dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya anak mempunyai masa emas yaitu pada usia 0-6 tahun. Usia emas adalah masa yang paling penting bagi anak yang tidak dapat diulang kembali. Masa emas ini adalah kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi, apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi anak dikemudian hari karena pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang datang dari lingkungan. (Masitoh 2007)

Proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil. Komunikasi antara guru dan siswa di dalam kelas termasuk komunikasi kelompok. Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah sulitnya mengarahkan anak untuk berlaku

teratur. Seorang pendidik PAUD harus mampu mengarahkan dan mendidik anak dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Seorang pendidik PAUD harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif, namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami anak. Seorang pendidik PAUD haruslah menangkap respon balik dari para siswa, baik respon verbal maupun nonverbal.

Hal apa saja yang dilakukan siswa ketika guru memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para siswa, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai atau tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pendidik PAUD mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi anak.

Pengaruh komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pengaruh komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan. Proses komunikasi akan menimbulkan pengaruh komunikasi.

Faktor komunikasi memberikan respon yang sangat positif bagi perkembangan proses belajar mengajar, karena melalui pola komunikasi yang baik akan mengarah pada bentuk komunikasi yang baik dan menciptakan suatu komunikasi yang efektif bagi komunikator dan komunikan. Faktor komunikasi itu sangat mendukung dalam perkembangan proses belajar

mengajar, dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hal yang positif. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa maka akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, diperlukan konsep pola komunikasi antara guru dan siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. (Sukmadinata 2006).

Berdasarkan kasus kekerasan yang pernah terjadi di Lampung, yaitu kekerasan yang dialami oleh siswa TK di Natar yang dibully oleh teman sebayanya mendapatkan perhatian publik, khususnya di Bandarlampung. Kasus tersebut menjadi rujukan peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh kredibilitas guru sebagai pendidik yang mempengaruhi perilaku belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini penulis terdorong untuk meneliti seberapa besar pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata. Alasan peneliti memilih PAUD Tunas Permata sebagai tempat penelitian yaitu, PAUD Tunas Permata merupakan PAUD yang paling diminati di lingkungan sekitar Jagabaya. Sebelumnya, penulis telah melakukan Pra-Riset dan mendapatkan daftar jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Siswa PAUD di Jagabaya Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama PAUD	Jumlah Siswa
1.	PAUD Tunas Permata	50
2.	PAUD Harapan Bunda	42
3.	PAUD Tunas Karya	38
4.	PAUD Al Aulia	24
5.	PAUD Kemiling	10

Sumber : Pra-survey Peneliti, Maret 2018

Selain hal diatas PAUD Tunas Permata merupakan PAUD yang memiliki sistem belajar yang berbeda dari PAUD yang lain, yaitu mengajarkan siswa untuk terbiasa saling berbagi, contohnya ketika waktu istirahat, guru meletakkan sebuah keranjang diatas meja untuk diisi dengan makanan yang dibawa oleh siswa, dengan begitu siswa akan terlatih untuk saling berbagi kepada siswa yang lain maupun guru. Selain itu siswa juga diajarkan untuk mengenal agama yang di anut sejak dini. Contohnya, setiap satu minggu sekali siswa yang beragama Islam diajarkan sholat berjamaah di masjid sekitar sekolah. Sedangkan siswa yang beragama lain akan diajarkan tentang agama yang dianut masing-masing siswa di ruang kelas.

Proses pendidikan di PAUD Tunas Permata tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas agar anak tidak jenuh dalam belajar. PAUD Tunas Permata juga sering mengadakan perlombaan antarkelas yang di dalamnya mengandung unsur pembelajaran dan pesan sehingga anak terasah bakat dan kemampuannya. Keberhasilan para guru mencetak generasi baru yang lebih unggul terbukti dengan banyaknya perlombaan yang diikuti oleh PAUD Tunas Permata, tidak hanya sekedar mengikuti tetapi juga meraih prestasi yang memuaskan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah “Seberapa besar pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di dapat dalam penelitian ini, diantaranya :

1.4.1 Segi Akademis

Bagi akademis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan, terutama terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini.

1.4.2 Segi Praktis

Bagi praktisi, dapat dijadikan bahan masukan mengenai pengaruh guru terhadap perilaku siswa di PAUD Tunas Permata, sehingga diharapkan dapat membuat siswa menghasilkan perilaku dan akhlak yang baik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan dan bahan referensi untuk menunjang penelitian penulis terkait dengan penelitian sebelumnya mengenai komunikasi kelompok yang sudah diteliti sebelumnya, sehingga penulis tepat menentukan judul dalam penelitian yang berhubungan dengan komunikasi kelompok. Di bawah ini adalah matriks dari penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan.

Tabel 2. Tabel Penelitian Terdahulu

1.	Judul Penelitian	Pengaruh Komunikasi Antar Guru dan Siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura tahun ajaran 2012/2013
	Penulis	Nunung Noor Rochmah Ismawati (UMS 2013)
	Metode Penelitian	Kuantitatif Assosiatif
	Hasil Penelitian Terdahulu	Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) komunikasi antara guru dan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh thitung untuk variabel komunikasi antara guru dan siswa sebesar 4. (2) aktivitas belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh thitung untuk variabel aktivitas belajar sebesar 2,184. (3) komunikasi antara guru dan siswa dan aktivitas belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.
	Perbedaan penelitian Terdahulu	Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh komunikasi yang diberikan oleh guru untuk menghasilkan prestasi yang baik, sedangkan peneliti lebih meneliti pada proses pembentukan sikap siswa
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Memberikan gambaran mengenai pengaruh komunikasi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

2	Judul Penelitian	Pengaruh Komunikasi Antar Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Jepara Tahun Pelajaran 2015
	Penulis	Luqman Haqi (UIN Walisongo Senarang 2015)
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian Terdahulu	Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 TrosoJepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori "baik" yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik dengan para siswa dan di lakukan secara intensif , dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori "baik" yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin.
	Perbedaan penelitian Terdahulu	Penelitian ini meneliti bagaimana peran komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti, meneliti pengaruh komunikasi guru dalam membentuk sikap siwa untuk diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.
Kontribusi Penelitian Terdahulu	Penelitian terdahulu memberikan data-data mengenai pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar.	
3.	Judul Penelitian	Efektivitas komunikasi kegiatan <i>Roadshow</i> 'Bio Farma Goes To School' oleh Public Relation PT Bio Farma (Persero) Terhadap sikap siswa SMA di kota Sukabumi
	Penulis	Taufik Nugraha (UNIKOM Bandung, 2011)
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya pengaruh kredibilitas komunikator kegiatan <i>Roadshow</i> terhadap sikap siswa SMA dengan korelasi yang cukup kuat dan signifikan.
	Perbedaan penelitian Terdahulu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi kegiatan <i>Roadshow</i> Bio Farma Goes To School oleh Public Relation PT Bio Farma (Persero) Terhadap sikap siswa SMA di Kota Sukabumi
	Kontribusi Penelitian Terdahulu	Memberikan wawasan mengenai efektivitas komunikasi <i>roadshow</i> Bio Farma terhadap sikap siswa.

Sumber : Diolah oleh peneliti dari berbagai sumber

2.2 Pengaruh Kredibilitas

Menurut McQuail (1996:41) dalam bukunya teori komunikasi massa mengatakan bahwa pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (kbbi.web.id/pengaruh). Dalam hal ini pengaruh bisa terjadi pada perilaku meniru seseorang sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh adalah penguat keyakinan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

Pengaruh juga adalah suatu keadaan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan mempengaruhi. Dua hal ini yang akan dihubungkan dan dicari pada hal yang menghubungkan. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh perubahan maka akan ada akibat yang ditimbulkan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh timbul dari sesuatu (orang/benda) dan bisa terjadi pada pengetahuan (*knowledges*), sikap (*attitude*), dan tingkah laku (*behavior*).

Menurut Jalaludin Rakhmat (2009:254) Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikate tentang sifat-sifat komunikator. Dalam definisi ini terkandung dua hal: (1) kredibilitas adalah persepsi komunikator; jadi tidak *inheren* dalam diri komunikator; (2) kredibilitas berkenaan dengan sifat-sifat komunikator.

Komponen komponen kredibilitas komunikator (guru) yang mempengaruhi perilaku siswa dalam Jalaludin Rakhmat (2009:257) yaitu:

1. Keahlian, yaitu kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan, komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu atau bodoh.
2. Kepercayaan, yaitu kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Apakah komunikator dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan dan etis. Aristoteles menyebutnya *good moral character*.
3. Dinamisme menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum (Rakhmat 2009:257) yaitu komunikator yang dipandang bergairah, bersemangat, aktif, tegas dan berani. Sebaliknya komunikator yang tidak dinamis dianggap pasif, ragu-ragu, lesu dan lemah. Dinamisme umumnya berkenaan dengan cara berkomunikasi. Dalam komunikasi dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan.

2.3 Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh.

Guru sebagai seorang pendidik atau pengajar merupakan faktor kesuksesan setiap usaha pendidikan. Oleh sebab itu, setiap perbincangan mengenai perubahan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada criteria

sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu akan bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan.

Guru adalah subjek dalam proses pembelajaran dan peserta didik sebagai objeknya, sebagai subjek pembelajaran guru berhubungan langsung dengan peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi yang sedang berkembang dan memiliki motivasi belajar peserta didiknya kemudian melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi dan motivasi intrinsik peserta didik.

Guru adalah salah satu komponen penting dalam pendidikan, guru sangat berjasa dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, guru perannya sangat penting membentuk kepribadian anak menyikapi dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

Guru adalah pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa, oleh siswa dijadikan tokoh teladan bahkan tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru harus memiliki perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan diri siswa secara utuh.

Seperti yang dikemukakan oleh *David Ryans* dalam bukunya *Characteristic of Teacher* (2011:57), adapun karakteristik perilaku guru yang efektif yaitu menampilkan sikap yang bersemangat, bersikap adil dan objektif dalam memperlakukan siswa, bersahabat serta ramah kepada

siswa, membantu siswa memecahkan masalah baik pribadi maupun pendidikan, menegakan kedisiplinan secara positif. Sedangkan perilaku yang tidak efektif seperti :bersikap apatis, tidak sabar, terlalu serius dan terlalu monoton, kurang bersahabat, dan tidak bersikap objektif sehingga siswa merasa tidak nyaman. Oleh karena itu dibutuhkan peranan seorang guru yang berkualitas agar sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran disekolah khususnya di kelas menjadi berhasil dengan cara mengkomunikasikan segala pembelajaran atau arahan dengan baik.

2.4 Perilaku

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Menurut Robert Kwick dalam Notoatmodjo (2003:48) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan dipelajari. Faktor-faktor yang dapat berperan dalam pembentukan perilaku ada dua, yakni :

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berada dalam diri seseorang itu sendiri seperti berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, belajar, minat, dan emosi untuk meongolah pengaruh-pengaruh dari luar.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berada diluar diri seseorang seperti objek orang lain, kelompok, dan kebudayaan yang disajikan dalam bentuk perilaku.

2.4.1 Perilaku Belajar

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Sebenarnya konsep dan pengertian belajar itu sangat beragam tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman (Davidoff, 1998, h 178).

Morgan dkk (dikutip oleh Walgito 2003, h 166) memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman.

Menurut Syah (2005:118) perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.

Kesembilan perilaku belajar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kebiasaan

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaannya akan berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan respon menggunakan stimulus yang berulang. Kebiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya muncul dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dikatakan kurang atau tidak terampil.

3. Pengamatan

Pengamatan yaitu proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, objektif, sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan pengertian yang salah pula. Perwujudan perilaku belajar ini memerlukan variabel bebas kemandirian dan dukungan sosial.

4. Berpikir asosiatif dan daya ingat

Secara sederhana dapat diartikan berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif

yang benar sangat dipengaruhi oleh pengertian dan pemahaman dari hasil belajar.

5. Berpikir rasional dan kritis

Perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Pada umumnya siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”.

6. Sikap (*attitude*)

Kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

7. Inhibisi

Merupakan kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia bereaksi dengan lingkungannya.

8. Apresiasi

Penghargaan atau penilaian terhadap segala sesuatu baik yang abstrak maupun konkrit yang memiliki nilai luhur.

9. Tingkah laku afektif

Tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, waswas, dan sebagainya

perasaan ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar oleh karena itu dimasukkan dalam perwujudan perilaku belajar.

2.5 Siswa

Anak didik adalah subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. (Sadirman, 1992:105). Untuk itu anak didik sebagai subjek belajar memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi misalnya kebutuhan jasmani, sosial dan intelektual, karena memerlukan pemenuhan kebutuhan akan pengakuan diri sebagai manusia dalam lingkungannya. Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain: pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif atau *paedagogis*

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka.

2.6 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Menurut Marjory Ebbeck dalam Isjoni (2011:19) menyatakan pendidikan usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan baik diberbagai aspek perkembangan, sehingga anak pada masa ini dapat mengalami perkembangan yang cepat, proses pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak dan harus memperhatikan karakteristik dari masing-masing perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tempat layanan pendidikan kepada anak yang baru lahir hingga anak berusia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan kepada seluruh kemampuan perkembangan yang dimiliki setiap anak baik kemampuan fisik ataupun kemampuan non fisik

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Rentang anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8

tahun. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4– 6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0–<2 tahun, 2–<4 tahun, 4– 6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia 0– 6 tahun; kelompok bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program anak usia 2–<4 tahun dan 4– 6 tahun.

Dalam standar Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS NO 58 TAHUN 2009) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

2.7 Teori SOR (Stimulus Organism Respon)

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori SOR (Stimulus, Organism, Respon). Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut teori ini organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi reaksi. Artinya teori ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat nonverbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola SOR ini berlangsung secara positif atau negatif, misalnya jika orang tersenyum, maka akan dibalas tersenyum. Ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka, maka ini merupakan reaksi negatif.

Dalam perubahan sikap, tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya "sikap manusia, perubahan serta pengukurannya", mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa, dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan.

Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikan tersebut memikirkannya sehingga

timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap kognitif dapat terjadi berupa perubahan kognitif, afektif atau *behavioral*.

Hotland, et al (1953) mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar, pada individu yang terdiri dari :

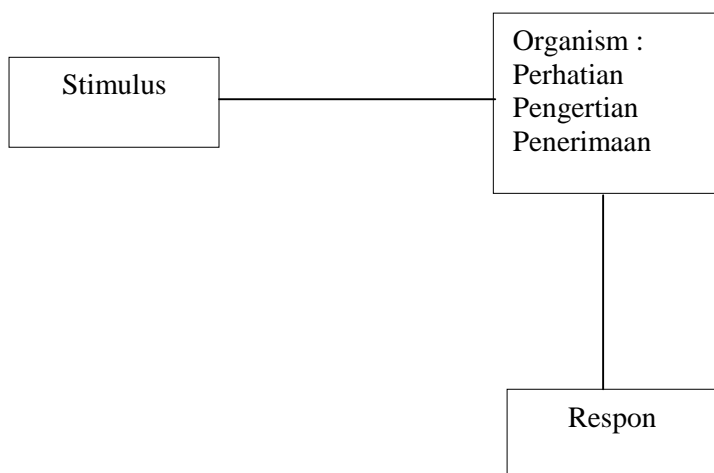
1. Stimulus (rangsangan) yang memberikan pada organism dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organism berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
2. Apabila stimulus telah mendapat perhatian organism (diterima) maka, ia mengerti stimulus ini dilanjutkan pada proses berikutnya.
3. Setelah itu organism mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
4. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula.

Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula, berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organism, faktor *reinforcement* memegang peranan penting.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung pada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (source) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.



Gambar 1. Bagan Model Komunikasi S-O-R

Sumber : Onong Uchjana Effendi 2003

2.8 Kerangka Pikir

Pada penelitian yang dilakukan terdapat 2 variabel yaitu : Pengaruh kredibilitas guru sebagai variabel (X) dan perilaku belajar siswa sebagai variabel (Y). Kajian penelitian ini lebih memfokuskan pada konteks kredibilitas guru (X), dimana keahlian, kepercayaan dan dinamisme merupakan suatu kesatuan yang terstruktur dalam komunikasi.

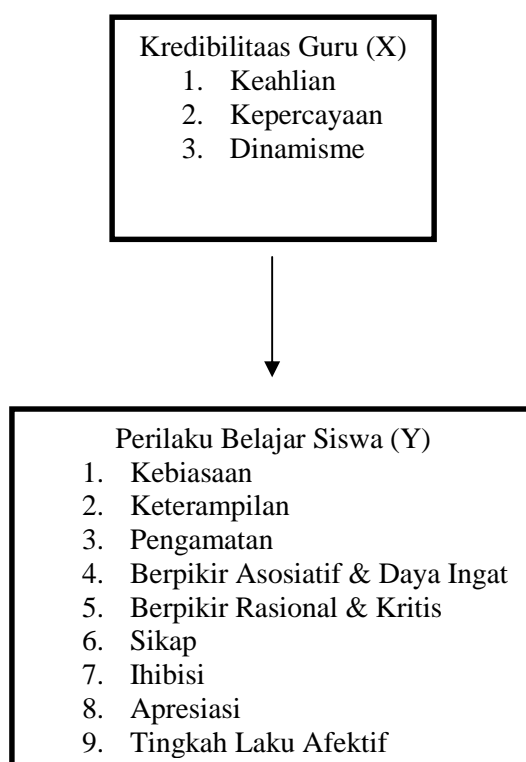
Guru dan siswa adalah dua hal yang saling berkaitan dan saling berhubungan dalam hubungan komunikasi antarpribadi. Dimana guru dan siswa tak luput untuk saling berkomunikasi secara langsung bertatap muka di dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Sedangkan siswa dengan siswa lainnya adalah dua hal yang saling berhubungan dalam hubungan komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok secara sederhana dapat dipahami sebagai jaringan kerja yang dirancang dalam suatu sistem dan proses untuk mengalihkan informasi dari seseorang atau sekelompok orang orang kepada seseorang, demi tercapainya tujuan organisasi, komunikasi organisasi bersifat formal dan non formal. Menurut Deddy mulyana, pengertian komunikasi organisasi, adalah Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. (Mulyana, 2004 :75)

Agar pesan tersampaikan dengan baik maka diperlukan komunikasi secara efektif yang dikelola oleh komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi

yang dipahami oleh komunikan. Sehingga perlunya pengaruh komunikasi dari komunikator tersebut.

Sedangkan dasar pemikiran untuk variabel Y yaitu perilaku siswa, peneliti mengambil dasar pemikiran berdasarkan Teori SOR yang berkaitan dengan proses komunikasi pada perilaku belajar. Dimana sikap merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku manusia, karena perilaku berhubungan dengan persepsi, kepribadian, dan motivasi individu dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sosial maupun organisasi.



Sumber : Dimodifikasi oleh Peneliti, 2018

Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

Perubahan ini akan melalui proses tahapan perhatian, pengertian, dan penerimaan. Tiap tahapan terjadi proses internal tersendiri untuk dapat dikeluarkan pada tahapan berikutnya sebagai reaksi tersendiri.

2.9 Hipotesis

Pengertian hipotesis, berasal dari dua kata ; *hypo* dan *thesis*. Yaitu istilah *hypo* (hipo) berarti “kurang dari” dan *thesis* (tesa) yang berarti “pendapat”. Jadi hipotesis (*hypothesis*) adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, dan arti sesungguhnya belum bernilai (mencapai) sebagai suatu tesis yang belum diuji kebenarannya (Ruslan, 2008: 171).

Berdasarkan definisi diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata.

H_1 : Ada pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa di PAUD Tunas Permata.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 1995:3). Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanasi (*causes-effect*). Yaitu penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun, 1995:4). Format eksplanasi dimaksud untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh satu variabel dengan variabel lain (Bungin, 2005:38).

3.2 Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh kredibilitas guru (variabel X)

Pengaruh kredibilitas Guru merupakan Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan. Komponen kredibilitas guru yaitu, keahlian, kepercayaan dan dinamisme.

2. Perilaku belajar siswa (variabel Y)

Perilaku belajar merupakan aktivitas belajar yang menghasilkan perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemikiran dari konsep yang digunakan sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Menurut Kerlinger, konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus (Rahkmat, 2002:13). Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Kredibilitas

Perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, dan tingkah laku seseorang sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh adalah perubahan atau penguatan keyakinan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Komponen kredibilitas komunikator (guru) yang mempengaruhi perilaku siswa dalam Jalaludin Rakhmat (2009:257) yaitu:

1. Keahlian, yaitu kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan, komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu atau bodoh.

2. Kepercayaan, yaitu kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Apakah komunikator dinilai jujur, tulus, bermoral, adil, sopan dan etis. Aristoteles menyebutnya *good moral character*.
3. Dinamisme menurut Koehler, Annatol, dan Applbaum (Rakhmat 2009:257) yaitu komunikator yang dipandang bergairah, bersemangat, aktif, tegas dan berani. Sebaliknya komunikator yang tidak dinamis dianggap pasif, ragu-ragu, lesu dan lemah. Dinamisme umumnya berkenaan dengan cara berkomunikasi. Dalam komunikasi dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan.

2. Perilaku belajar

Menurut Syah (2005:118) perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel (Singarimbun, 1995:46). Berikut adalah definisi operasional :

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh komunikasi Guru PAUD Tunas Permata Bandar Lampung dan perilaku belajar siswa

a. Indikator Pengaruh Kredibilitas Guru (Variabel X)

1. Keahlian guru
2. Kepercayaan
3. Dinamisme

b. Indikator perilaku belajar siswa (Variabel Y)

1. Kebiasaan
Pengurangan perilaku yang tidak diperlukan
2. Keterampilan
Menulis dan Olahraga
3. Pengamatan
Menafsirkan dan memberi arti rangsangan
4. Berpikir asosiatif dan daya ingat
Berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya
5. Berpikir rasional dan kritis
Pemecahan masalah
6. Sikap (*attitude*)
Reaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu
7. Inhibisi
Kesanggupan siswa mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu lalu memilih atau melakukan tindakan lain yang lebih baik ketika ia bereaksi dengan lingkungannya
8. Apresiasi
Penghargaan atau penilaian terhadap segala sesuatu
9. Tingkah laku
Keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, waswas.

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengaruh guru (X)	<ul style="list-style-type: none"> •Keahlian •Kepercayaan •Dinamisme 	<p>Kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan</p> <p>Watak atau sifat guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Tulus 3. Bermoral 4. Adil 5. Sopan 6. Etis <p>Cara berkomunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bergairah 2. Bersemangat 3. Aktif 4. Tegas 5. Berani
Perilaku belajar siswa (Y)	<ul style="list-style-type: none"> •Kebiasaan •Keterampilan •Pengamatan •Berpikir asosiatif & daya ingat •Berpikir rasional & kritis •Sikap •Inhibisi •Apresiasi •Tingkah laku afektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurangan perilaku yang tidak diperlukan • Menulis dan Olahraga • Menafsirkan dan memberi arti rangsangan • Berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya • Pemecahan masalah • Reaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu • Kesanggupan siswa mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu lalu memilih atau melakukan tindakan lain yang lebih baik ketika ia bereaksi dengan lingkungannya • Penghargaan atau penilaian terhadap segala sesuatu • Keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, senang, waswas,

Sumber : Muhibbin Syah Psikologi Belajar (2005 : 118)

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Riduwan dalam buku Dasar-dasar Statistika menyebutkan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riduwan, 2008:7).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa PAUD Tunas Permata Tahun Ajaran 2017/2018. Jumlah siswa di PAUD Tunas Permata sebanyak 50 orang, yang mana nanti orang tua siswa PAUD Tunas Permata akan dijadikan sebagai objek penelitian karena orang tua merupakan orang terdekat dan memahami perilaku siswa yang bersangkutan. (hasil pra survey).

Jumlah siswa	=	189 orang
Siswa TK	=	139
Siswa PAUD	=	50
Jumlah Guru	=	15 orang

3.5.2 Sampel

Karena populasi dalam jumlah penelitian ini berjumlah kurang dari 60 (yaitu 50 orang) maka semua populasi dijadikan sampel (sampel jenuh). Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono dalam *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2016; 85) bahwa sampling jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 60. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kuesioner menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda dengan maksud untuk mempermudah saat melakukan analisis juga untuk menghindari bias jawaban.

2. Wawancara

Dilakukan dengan cara mengajukan tanya jawab secara langsung kepada orangtua untuk mendapatkan data mengenai pengaruh guru dalam perilaku belajar siswa dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai referensi berupa buku, literatur, arsip, rapot, agenda, dokumen dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan dan penyelesaian kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden.

2. Koding

Koding merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan member tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam kategori yang sama.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis untuk kemudian dihitung berapa banyak yang masuk ke dalam suatu kategori yaitu membuat tabel tunggal.

3.8 Teknik Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan benar, maka instrumen harus memenuhi persyaratan tertentu. Instrument yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Maka, instrument harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang shahih atau valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:144).

Pengujian validitas instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Hasil perkalian variabel x dan variabel y
- X : Hasil skor angket variabel x
- Y : Hasil skor angket variabel y
- X^2 : Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel x
- Y^2 : Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel y
- N : Jumlah sampel

3.8.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan alat ukur untuk menunjukkan sejauhmana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika alat ukur digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel.

Setelah hasil perhitungan per item dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* diperoleh maka, angka kritik tabel korelasi nilai r. Jika nilai hitung table korelasi nilai r, maka pertanyaan valid. Untuk mencari reliabilitas untuk keseluruhan item adalah dengan mengkoreksi angka koreasi yang diperoleh dengan memasukkannya dalam rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

- : Nilai reliabilitas
K : Jumlah item pertanyaan
 $\Sigma \sigma b^2$: Nilai varians masing-masing item pertanyaan
 $\Sigma \sigma 1^2$: Varians total

3.9 Teknik Penentuan Skor Jawaban

Dalam penelitian ini untuk penentuan skor jawaban pada kuesioner peneliti menggunakan teknik *skala likert*. Setiap pertanyaan kuesioner akan diberi lima alternatif jawaban, yaitu SANGAT SETUJU, SETUJU, RAGU-RAGU, TIDAK SETUJU dan SANGAT TIDAK SETUJU. Penentuan skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah :

1. Alternatif jawaban (SANGAT SETUJU), diberi skor 5, yang menunjukkan kategori sangat tinggi.
2. Alternatif jawaban (SETUJU) diberi skor 4, yang menunjukkan kategori tinggi.
3. Alternatif jawaban (RAGU-RAGU) diberi skor 3, yang menunjukkan kategori sedang.
4. Alternatif jawaban (TIDAK SETUJU) diberi skor 2, yang menunjukkan kategori rendah.
5. Alternatif jawaban (SANGAT TIDAK SETUJU) diberi skor 1, yang menunjukkan kategori sangat rendah.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk member arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *table tunggal* yang kemudian dihitung persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
 F : Frekuensi pada kategori variasi
 N : Jumlah frekuensi seluruh kategori variasi (Soekanto, 1986:288)

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier, gunanya untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dengan variabel y. Adapun rumus regresi linier sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

- Y : Nilai variabel bebas
 A : Konstanta
 B : Koefisien regresi dari x
 X : Nilai variabel yang diramalkan

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum yx^2)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{n[\sum xy - (\sum x)(\sum y)]}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

- Y : Jumlah skor dari variabel terikat
 X : Jumlah skor akhir dari variabel bebas
 N : Jumlah sampel

Selanjutnya untuk mengetahui apakah regresi linier tersebut digunakan atau tidak maka dipakai rumus :

$$T_{hit} \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

B : Koefisien Regresi
Sb : Standard error b

Dalam pengujian signifikansi regresi linier, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bila $T_{hit} > T_{table}$ dengan syarat signifikansi 5%, maka koefisien regresinya signifikan yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Bila $T_{hit} < T_{table}$ dengan syarat signifikansi 5%, maka koefisien regresinya signifikan yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Sedangkan untuk memberikan interpretasi nilai pengaruh yang telah didapat maka nilai pengaruh dikonsultasikan dengan lima nilai keajegan berikut :

0,800 – 1,00 pengaruh sempurna (sangat tinggi)

0,600 – 0,799 pengaruh kuat (tinggi)

0,400 – 0,599 pengaruh sedang

0,200 – 0,399 pengaruh lemah

0,000 – 0,199 pengaruh sangat lemah (Arikunto, 2002: 167).

3.11 Pengujian Hipotesa

Tahap pertama untuk menguji hipotesa adalah mengetahui nilai T_{hitung}

(*Tstudent test*, adapun rumus statistik T adalah sebagai berikut:

$$T = r \frac{\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

T	:	Nilai Uji T
R	:	Nilai korelasi
$\frac{n-2}{n}$:	Besarnya sampel

Tahap kedua dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan table (T_{tabel}) pada taraf signifikan 5%.

Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan adalah :

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya signifikan, yang berarti hipotesis diterima.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya tidak signifikan, yang berarti hipotesis ditolak.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah PAUD Tunas Permata

Taman Kanak-Kanak Tunas Permata didirikan pada tanggal 19 Agustus 2010 dengan Nomor Register: 002126012018 pada tanggal 30 Agustus 2010 dalam rangka penataan tata tertib sekolah, Kanwil Depdikbud Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandarlampung menetapkan berdirinya TK Tunas Permata Bandarlampung dengan alamat:

Nama Jalan : JL. Pajajaran Gg. Bunga II No.83
Kecamatan : Way Halim
Kelurahan : Jagabaya II
Kota : Bandarlampung
Provinsi : Lampung

Pendiri TK Tunas Permata adalah Yayasan TK Tunas Permata beralamat di Jalan Pulau Panggung I No.165 Kelurahan Perumnas Way Kandis. Yayasan tersebut mengelola pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Taman Kanak-Kanak (TK).

Pendidikan Taman Kanak-Kanak Tunas Permata Kecamatan Way Halim mempunyai tujuan untuk membangun kreatifitas anak, membentuk anak yang shaleh, kreatif, inovatif, mandiri, disiplin, dan berkarakter unggul. Untuk membangun kreatifitas anak, nilai kepribadian, sosial emosional, moral dan agama harus ditanamkan pada anak usia dini dan Taman Kanak-Kanak Tunas

Permata menggunakan kurikulum yang sesuai dengan Peraturan Menteri No.58, secara etimologi diartikan dengan sederhana sebagai kemampuan dan kebiasaan sedangkan tenaga pengajar memiliki jenjang pendidikan tertinggi S1 PG PAUD s/d SPG TK.

4.2 Letak Geografis

Taman Kanak-Kanak Tunas Permata terletak di Jalan Pajajaran Gg. Bunga II No. 83 Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, kondisi Taman Kanak-Kanak Tunas Permata bisa tergolong cukup. Taman Kanak-Kanak Tunas Permata juga memiliki beberapa ruangan yang terdiri dari kantor Kepala Sekolah, 3 ruangan kelas, taman bermain, dan 2 kamar mandi/WC. Tenaga pendidik dan kependidikan pada TK Tunas Permata berjumlah 9 tenaga pengajar, yaitu 1 orang kepala sekolah yang berstatus PNS, 2 orang tenaga pengajar yang berstatus PNS, dan 6 orang tenaga pengajar honorer atau Guru Tetap Yayasan (GTY).

Adapun Susunan Pengurusnya adalah sebagai berikut :

1. Ketua Yayasan : Poltak Lumban Gaol
2. Kepala TK : Robiah, S.P.d.
3. Tenaga Pengajar/Pendidik dan Staff Kependidikan (8 orang) :
 - 1) Mardiana Manullang, S.Pd. AUD. (Sekretaris)
 - 2) Lilis Suherti (Guru)
 - 3) Samsi Daryanti (Guru)
 - 4) Zainah (Guru)
 - 5) Dwi Putriana Lumban Gaol, S.I.Kom. (Guru)
 - 6) Ika Adya Purnama Sari, S.Pd. (Bendahara & Optr)
 - 7) Eka Kartika Oktaviani (Guru)
 - 8) Iguh Partikel Maryani (Guru)

4.3 Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

PAUD Tunas Permata membimbing kreatifitas anak-anak usia dini membentuk karakter dengan iman dan takwa

1. Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kreatifitas anak.
2. Menyiapkan tenaga pendidik yang berkompetensi dibidangnya secara profesional.
3. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuh-kembangkan bakat anak.

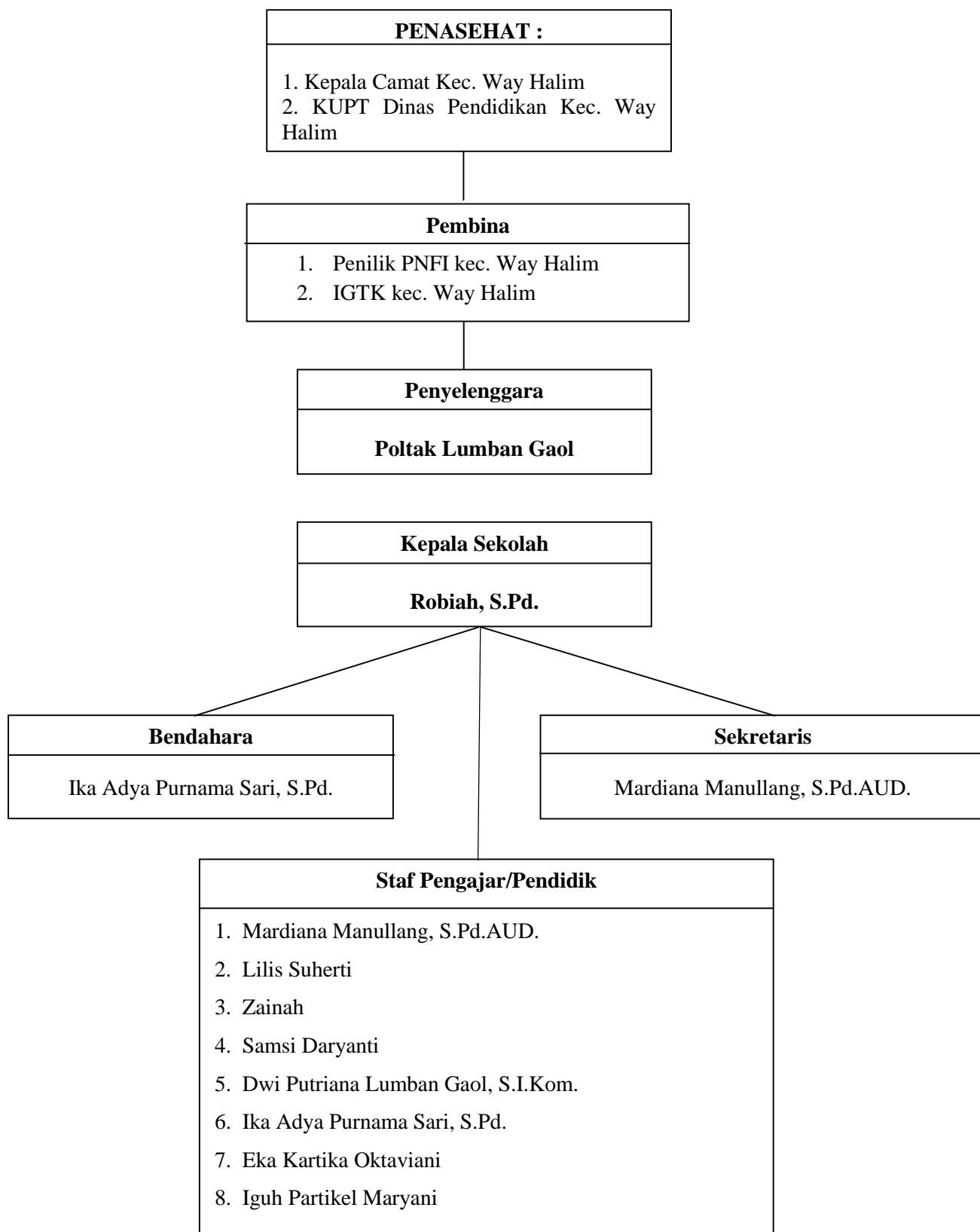
Misi :

1. Menciptakan anak didik yang soleh dan soleha.
2. Membantu anak mengembangkan berbagai bakat kreatifitas bagi masyarakat di lingkungan sekitar untuk menuju pendidikan dasar.
3. Mengembangkan kemampuan dasar anak menjadi kreatif dan mandiri.

Tujuan :

1. Terbentuknya prilaku sopan santun dan berakhlak mulia baik di rumah maupun di sekolah
2. Mewujudkan manusia yang cerdas, jujur, serta bertanggung jawab
3. Mempersiapkan anak didik menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya ke sekolah dasar.

4.4 Struktur Kepengurusan TK Tunas Permata



Gambar 3. Bagan Kepengurusan TK Tunas Permata

Tabel 4. Ketenagaan

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	TMT DI TK TUNAS PERMATA	STATUS
1	Robiah, S.Pd.	Kepala TK	S1 PG PAUD	12/07/2010	PNS
2	Mardiana Manullang, S.PD.AUD.	Sekretaris merangkap Guru	S1 PG PAUD	12/07/2010	PNS
3	Lilis Suherti	Guru	SPG TK	12/07/2010	PNS
4	Zainah	Guru	SPG TK	18/07/2013	GTY
5	Samsi Daryanti	Guru	SMA	12/07/2010	GTY
6	Dwi Putriana LG, S.I.Kom.	Guru	S1 Ilmu Komunikasi	12/07/2010	GTY
7	Ika Adya Purnama Sari, S.Pd.	Bendahara dan Operator merangkap Guru	S1 PG PAUD	02/02/2016	GTY
8	Eka Kartika Oktaviani	Guru	D1 Bhs. Inggris	16/07/2018	GTY
9	Iguh Partikel Maryani	Guru	D1 PAUD	16/07/2018	GTY

Sumber : Data TK Tunas Permata 2017

4.5 Logo Paud Tunas Permata



Gambar 4. Logo Paud Tunas Permata

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa PAUD Tunas Permata, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa yakni sebesar 57,2 %. Sisanya sebesar 42,8% yakni perilaku belajar siswa dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.
2. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable bebas (X) dengan t_{hitung} (8,006 > 2,011) pada taraf signifikan 5% dan DF 48, sehingga hasil pengujian hipotesis memutuskan untuk menerima H_1 dan menolak H_0 .
3. Berdasarkan probabilitas yang diperoleh yaitu 0,000 jauh dibawah 0,05 maka dapat dikatakan kredibilitas guru berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa dengan signifikan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa perhitungan yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh kredibilitas guru terhadap perilaku belajar siswa PAUD Tunas Permata, peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini :

1. Untuk seluruh PAUD yang ada di Lampung agar selalu mengembangkan kredibilitas guru serta pengetahuan tentang kepribadian peserta didik yang beragam. Selain itu, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru perlu meningkatkan pengetahuan teknologi sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran.
2. Hasil penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya terkait kredibilitas guru. Untuk penelitian yang menggunakan Teori S-O-R agar lebih mendalami teori yang akan digunakan. Dalam pengambilan data disarankan menggunakan metode penelitian yang lainnya, agar data penelitian yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Karisma Publishing Group; Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Rektama Media. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. PT Rineka Cipta; Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grafindo; Jakarta.
- Effendy, Onong U. 2010. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Rosdakarya; Bandung.
- Hadari Nawawi. 2009. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM Press. Yogyakarta.
- Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu; Bandung.
- Mar'at. 2009. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia; Jakarta.
- Masitoh. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka; Jakarta.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Rachmat, KRISYANTORO. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group; Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- , 2011. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta; Bandung.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Humas dan Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sendjaja, Djurasa, Sasa. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka; Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta; Bandung.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakrya; Bandung.

Santoso, Edi & Setiansah Mite. 2010. *Teori Komunikasi*, Bandung : Graha Ilmu.

Wiryanto. 2008, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo: Jakarta.

Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta; Jakarta.

Internet :

www.Wikipedia.Pendidikan_anak_usia_dini.htm diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 16.20 WIB

www.Wikipedia.characteristic_of-teacher.htm diakses pada 20 April 2018 pukul 00.32 WIB